

Ringkasan B- Zusammenfassung B
TATA BAHASA - GRAMMATIK

KATA dan KALIMAT
dalam **BAHASA INDONESIA**

Dia terbang.
 Dia terbangkan pesawat jet.
 Siapa yang menerbangkan pesawat jet itu?
 Pesawat jet?
 Lihat pesawat jet itu!

terbang – penerbang – menerbangkan -beterbangan
 terbang-terbang
 penerbangan
 diterbangkan

Kalimat Berita
Kalimat Tanya
Kalimat
Perintah
Kalimat Pasif



Nomina / Kata benda
Verba / Kata kerja
Kata sifat / adjektiva
Promina / Kata ganti
Numeralia / Kata bilangan
Preposisi / Kata depan

SELAMAT BELAJAR BAHASA INDONESIA!

B. TATA KALIMAT Satzstellung

B1. Kalimat Berita –Affirmativer Satz

Die Satzstellung eines affirmativen Satz im indonesischen ist normalerweise:

Subjek k	+	Prädik at
Saya Ich		minu m trinke n

→ Saya minum. Ich trinke.

Subjekt	+	Prädika t	+	Objekt
Saya Ich		minum trinken		teh Tee

→ Saya minum teh. Ich trinke Tee.

Subjekt	+	Prädika t	+	Objekt	+	Ort-, Zeitang abe, ...
Saya Ich		minum trinken		teh Tee		tiap hari jeden Tag

→ Saya minum teh tiap hari. Ich trinke jeden Tag Tee.

Subjek t	+	Prädik at	+	Objekt	+	Ort-, Zeitangabe, ..
Saya Ich		minum trinken		teh Tee		tiap hari jeden Tag
						di kantin in der Kantine

→ Saya minum teh tiap hari di kantin. Ich trinke jeden Tag in der Kantine Tee.

Saya Ich	+	minum trinken	+	Teh Tee	+	tiap hari jeden Tag	+	di kantin in der Kantine	+	dengan Andi. mit Andi.
-------------	---	------------------	---	------------	---	---------------------------	---	--------------------------------	---	---------------------------

→ Saya minum teh tiap hari di kantin dengan Andi. Ich trinke Tee jeden Tag in der Kantine mit Andi

Beberapa kemungkinan tata kalimat lain yang tidak merubah arti kalimat

Andere mögliche Satzstellungen ohne Veränderungen der Bedeutung des Satzes:

- Teh saya minum tiap hari di kantin dengan Andi.
- Dengan Andi saya minum teh tiap hari di kantin.
- Di kantin tiap hari dengan Andi saya minum teh.

B2.1. KALIMAT BERITA NEGATIF/ Peningkaran– Verneinung TIDAK-BUKAN – BELUM

Kalimat Berita Positif	Kalimat Berita Negatif	
	tidak	bukan

Saya mengerti.	Saya tidak mengerti.	Saya bukan mengerti, tetapi ingat.
Dia menangis	Dia tidak menangis.	Dia bukan menangis melainkan tertawa terpingkal-pingkal.
Saya guru.	-	Saya bukan guru.
Saya orang Jerman.	-	Saya bukan orang Jerman.
Rumah saya besar.	Rumah saya tidak besar.	
.....
.....
.....

B2. KALIMAT TANYA *Kalimat Interogatif* - **FRAGESATZ**

Kalimat Tanya Sederhana - Einfacher Fragesatz

a. *Durch Betonung ↗*

Subjekt	+	Prädikat	?
Kamu		pergi	
du		gehen/fahren	

→ Kamu pergi? Gehst du? Fährst du?

b. *Durch Änderung der Satzstellung*

Prädikat	+	(kah)	Subjekt	?
pergi			Kamu	
gehen/fahren			Du	

→ Pergi kamu? Gehst du? Fährst du?

c. *Durch Fragepartikel „kah“*

→ Pergikah kamu?
Gehst du? Fährst du?
Ob du gehst. Ob du fährst.

d. *Durch Fragewörter*

Fragewörter	+	Subjekt	+	Prädikat	?
Ke mana		kamu		pergi	
		du		gehen/fahren	

→ Ke mana kamu pergi?
Wohin gehst du? Wohin fährst du?

B2.1. KATA TANYA ... *Fragewörter*

- Apa? *was*
- Siapa? *wer*
- Mengapa ...? *warum*
- Kenapa? *warum*
- Berapa ...? *wie viel(e)*
- Bagaimana...? *wie*
- Di mana...? *wo*
- Dari mana...? *woher*
- Ke mana...? *wohin*
- Kapan? *wann*

Alltagsprache
Mau ke mana?
Dari mana?

Auf Deutsch: "Guten Tag" wird überall benutzt, aber das Wort "Selamat siang "(Guten Tag in Indonesisch) gilt als sehr formell und wird kaum in normalen Situationen zum ansprechen benutzt. Wenn Bekannte sich auf der Straße oder in der Öffentlichkeit treffen sind Fragen und Antwort üblich als Begrüßung folgende Phrase :
"Dari mana?" (Wo kommst du her?)
oder "Mau ke mana?" (Wohin willst du gehen?)
"Dari (pasar)" (als Beispiel vom Antwort: vom Markt)
oder " Mau ke (pasar) " (als Beispiel: Ich will auf dem Markt gehen).
 Bei dieser Begrüßungsform handelt es sich nicht um Informationsfragen oder etwa Neugier, sondern um Begrüßungsfragen mit rein kommunikativer Funktion.

B3. KALIMAT PERINTAH – *Kalimat Imperatif* – IMPERATIV
Kalimat perintah sederhana – Einfacher Imperativsatz

Kalimat ajakan, kalimat sopan santun	
Minum! Minumlah!	Silahkan minum! Ayo minum!

<p><i>Minum teh ini!</i> <i>Minumlah teh ini !</i></p>	<p><i>Silahkan minum teh ini!</i> <i>Ayo minum teh ini!</i></p>	

Resep Jamu Kunyit Asam: Potong kunyit! Masukkan asam dan gula Jawa! Masukkan air panas! Aduklah! Jangan diminum panas-panas. Tunggu sampai agak dingin! Minumlah!

B4. KALIMAT SERUAN – Satzbau mit Interjektion

Kalimat seruan untuk mengungkapkan perasaan. Pelafalannya pada akhir kalimat biasanya ditandai dengan intonasi yang tinggi dan penulisannya juga diakhiri dengan tanda seru (!).

Wah, enak sekali nasi goreng ini!

Hore, aku bisa datang ke pestamu besok!

Kata-kata seruan:

Wah ...!	Aduh...!	Hore ...!	Aduhai ...!	Amboi ...!	Kasihannya...!	Nah...!
-----------------	-----------------	------------------	--------------------	-------------------	-----------------------	----------------

Wahai ...!	Hai ...!	Ah ...!	Oh ...!	Eh...!
------------	----------	---------	---------	--------	-------	-------

B5. KALIMAT PENGANDAIAAN – Konjunktiv

Kalimat pengandaian dipakai untuk menggambarkan keinginan atau tujuan dari penulis atau pembicara yang belum atau tidak terwujud. Dalam bahasa Jerman disebut *Konjunktiv*.

Andai ...	Andai saya bisa datang kemarin.
Andai saja	Andai saja buku itu tidak mahal.
Seandainya ...	Seandainya saya punya uang banyak, mungkin saya sudah keliling dunia.
Kalau ...	Kalau saya tahu.
Kalau saja ...	Kalau saja saya tahu kamu sakit, Bisa jadi saya batal pergi ke Berlin.
Jika ...	Jika saya punya waktu. pasti saya datang ke pestamu.
Jikalau ...	Jikalau saya tidak sibuk

C. KALIMAT PASIF *Passivsatz*

Kalimat pasif berfokus di obyek dalam kalimat, biasanya memiliki predikat kata kerja berawalan: “di-” dan “ter-”. Kalimat ini juga bisa menggunakan kata depan “oleh” sebagai kata penanda untuk pelaku tindakan.

a. *Einfacher Passivsatz, durch Veränderung der Satzstellung:*


- Das Objekt im Aktivsatz wird dem Subjekt und Verb vorangestellt.
- Das Verb muss in ihrem Stammform sein.
- Die Personalpronomen „Aku“ und „Kau“ als „Täter/in“ kann man im Passivform mit dem Stammverb zusammenschreiben.

Aktiv, Subjekt als Fokus	Passiv, Objekt als Fokus
→ Saya parkir/ memarkir mobil itu. <i>Ich parke das Auto.</i>	→ Mobil itu saya parkir <i>Das Auto wird von mir geparkt.</i>
→ Aku parkir/ memarkir mobil itu. <i>Ich parke das Auto.</i>	→ Mobil itu kuparkir. <i>Das Auto wird von mir geparkt.</i>
→ Kau parkir/ memarkir mobil itu. <i>Du parkst das Auto.</i>	→ Mobil itu kauparkir. <i>Das Auto wird von dir geparkt.</i>

Ayo buat kalimat seperti contoh di atas:

.....

.....

..... 

b. Vorsilbe di- als Signal des Passivsatzes

makan, memakan --> **dimakan** baca, membaca ---> **dibaca**

Das Objekt im Aktivsatz wird als Subjekt, steht meist am Satzanfang. Aber besteht auch die Möglichkeit, dass man es vor oder nach dem Verb stellt.

Aktiv	Passiv
→ Saya parkir mobil itu. → Saya memarkir mobil itu. <i>Ich parke das Auto.</i>	→ Mobil diparkir (oleh) saya. <i>Das Auto wird von mir geparkt.</i> Oder: * Oleh saya mobil itu diparkir. * Oleh saya diparkir mobil itu. <i>Von mir wird das Auto geparkt.</i>

b. Vorsilbe ter- als Signal des Passivsatzes

buka, membuka → terbuka

<i>Aktiv</i>	<i>Passiv</i>
→ Saya buka pintu itu. → Saya membuka pintu itu. <i>Ich öffne di Tür.</i>	→ Pintu terbuka <i>Die Tür ist offen.</i>

D. KALIMAT LANGSUNG dan KALIMAT TAK LANGSUNG

Direkte Rede und Indirekte Rede

Kalimat tidak langsung - indirekte Rede dient zur Wiedergabe früherer Rede.

1. Man benutzt Redeeinleitende Verben wie:	2. Man verwendet das Einleitungswort:	3. Bei indirekter Rede verändert sich je nach Situationen der Wiedergabe:
* bilang, berkata, mengatakan <i>sprechen, sagen</i> * tanya, bertanya, menanyakan <i>fragen</i> * katanya <i>seine/ihre Worte</i>	„ bahwa “ (dass) als Signalwort indirekter Rede Bei indirektem Fragesatz benutzt man das Fragepartikel: mengapa, apa, di mana ...	*Personalpronomen *Zeitangaben *Ortangaben

→ Ia **berkata** (kepada saya), **bahwa** saya harus minum obat dua kali sehari.

→ Ia **bertanya** (kepada saya) **mengapa** saya datang terlambat.

Veränderungen bei indirekter Rede je nach Situationen der Wiedergabe.

Wenn die Wiedergabe indirekter Rede z.B:

<i>Fünf Minuten später, am Ort stattfindet:</i>	<i>Eine Stunde später, woanders stattfindet</i>	<i>Ein Tag danach, woanders stattfindet</i>
<i>Ia berkata, bahwa <u>saya</u> harus datang ke sini_ besok..</i>	<i>Ia berkata, bahwa <u>saya</u> harus datang <u>ke sana</u> besok</i>	<i>Ia berkata, bahwa <u>saya</u> harus datang <u>ke sana hari ini.</u></i>